

# Mengenal 10 Tipologi Desa Berdasarkan Prodeskel



**Meta Deskripsi:** Prodeskel mengklasifikasikan desa-desa di Indonesia berdasarkan karakteristik dominan wilayah dan potensi ekonominya. Kenali 10 tipologi desa menurut Prodeskel secara lengkap, mulai dari desa persawahan hingga desa pariwisata beserta tujuan dan manfaat klasifikasi ini.

## Apa Itu Prodeskel?

**Prodeskel** atau *Profil Desa dan Kelurahan* adalah sistem informasi yang dikembangkan oleh **Direktorat Jenderal Bina Pemerintahan Desa, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia**. Sistem ini dirancang untuk mendokumentasikan kondisi faktual dan potensi setiap desa dan kelurahan di Indonesia secara komprehensif, sistematis, dan terstandar.

## Pengertian Prodeskel

Prodeskel adalah instrumen pemutakhiran data secara periodik mengenai kependudukan, kelembagaan, kewilayahan, serta potensi desa dan kelurahan. Data ini digunakan sebagai dasar

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan berbasis kebutuhan dan karakteristik wilayah masing-masing.

## **Tujuan dan Manfaat Prodeskel**

- **Tujuan:**
  - Menyediakan data valid untuk perencanaan pembangunan desa.
  - Mengidentifikasi tipologi dan klasifikasi desa berdasarkan potensi dan permasalahan.
  - Mendukung kebijakan pemerintah pusat dan daerah dalam membina dan memberdayakan desa.
- **Manfaat:**
  - Menjadi dasar alokasi anggaran pembangunan.
  - Menentukan arah kebijakan pembangunan yang tepat sasaran.
  - Menunjang sinergi antarinstansi dalam program desa.

## **10 Tipologi Desa Berdasarkan Prodeskel**

Kementerian Dalam Negeri melalui Prodeskel menetapkan 10 tipologi desa yang disusun berdasarkan karakteristik dominan potensi wilayah dan sumber penghidupan masyarakat. Berikut adalah penjelasannya:

### **1. Desa Persawahan**

Desa ini memiliki potensi dominan pada sektor pertanian lahan basah seperti padi sawah. Kegiatan ekonomi utama masyarakatnya adalah bertani, dengan lahan persawahan sebagai tumpuan hidup. Desa persawahan umumnya berada di dataran rendah dengan sistem irigasi. Contoh potensi: Padi, irigasi teknis, alat pertanian.

### **2. Desa Perladangan**

Ciri khas desa ini adalah lahan pertanian kering atau ladang berpindah, umumnya dijumpai di wilayah berbukit atau perbukitan. Komoditas utama bisa berupa jagung, singkong, atau tanaman palawija lainnya. Contoh potensi: Jagung, ubi kayu, ladang tumpang sari.

### **3. Desa Perkebunan**

Desa yang wilayahnya didominasi oleh kebun atau tanaman tahunan seperti kelapa sawit, karet, kopi, teh, atau kakao. Umumnya terletak di dataran tinggi atau lembah dengan perusahaan perkebunan atau kebun rakyat sebagai penggerak ekonomi. Contoh potensi: Sawit, karet, kopi.

### **4. Desa Peternakan**

Fokus utama desa ini adalah pada pengembangan hewan ternak seperti sapi, kambing, ayam, atau itik. Peternakan bisa berskala rumah tangga atau kelompok usaha ternak, termasuk adanya kandang komunal. Contoh potensi: Sapi perah, kambing, pengolahan pakan ternak.

### **5. Desa Nelayan**

Letaknya dekat pesisir, sungai besar, atau danau, dengan mata pencaharian utama sebagai nelayan. Kegiatan ekonomi berputar di seputar penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, dan perikanan tangkap. Contoh potensi: Ikan laut, tambak, hasil olahan ikan (abon, ikan asin).

### **6. Desa Pertambangan/Galian**

Desa dengan dominasi kegiatan penambangan atau penggalian, baik skala kecil (tambang rakyat) maupun besar (perusahaan tambang). Potensinya bisa berupa batu bara, pasir, batu kali, emas, atau nikel. Contoh potensi: Tambang batu, galian C, emas rakyat.

### **7. Desa Kerajinan dan Industri Kecil**

Desa ini dikenal karena masyarakatnya mengembangkan produk kerajinan atau industri rumah tangga seperti anyaman, tenun, gerabah, atau makanan olahan. Biasanya memiliki nilai budaya lokal yang kuat. Contoh potensi: Batik, rotan, kerajinan bambu, jajanan khas.

## 8. Desa Industri Sedang dan Besar

Memiliki unit industri menengah atau besar di wilayahnya, baik milik swasta maupun pemerintah. Aktivitas ekonomi masyarakat bersinggungan langsung atau tidak langsung dengan kegiatan industri tersebut. Contoh potensi: Pabrik kertas, industri pengolahan kayu, manufaktur komponen.

## 9. Desa Jasa dan Perdagangan

Wilayah ini menjadi pusat kegiatan jasa atau perdagangan. Masyarakat menggantungkan hidup dari aktivitas jual beli, bengkel, transportasi, penginapan, atau layanan publik. Contoh potensi: Pasar desa, warung, usaha ritel, toko kelontong, jasa transportasi.

## 10. Desa Pariwisata

Desa dengan potensi utama pada sektor pariwisata. Baik wisata alam, budaya, sejarah, atau buatan. Masyarakat mengembangkan homestay, paket wisata, kuliner, dan kerajinan sebagai penunjang sektor pariwisata. Contoh potensi: Wisata alam (air terjun, gunung), wisata budaya (upacara adat), wisata edukasi.

## Mengapa Tipologi Desa Penting?

Klasifikasi ini tidak sekadar label, melainkan fondasi perencanaan pembangunan. Dengan mengetahui tipologi desa:

- Pemerintah desa bisa fokus pada **pengembangan potensi dominan**.
- Pemerintah pusat dan daerah lebih mudah dalam **merancang program prioritas**.
- Investor dan lembaga pemberdayaan memiliki dasar yang akurat untuk **intervensi pembangunan**.

## Penutup

Tipologi desa berdasarkan Prodeskel memberi gambaran menyeluruh tentang karakteristik dan potensi masing-masing desa. Dengan memahami tipologi ini, pembangunan desa dapat diarahkan secara lebih efektif dan efisien. Baik desa dengan potensi persawahan hingga desa pariwisata, semua memiliki kekuatan masing-masing untuk berkembang asalkan didukung data dan kebijakan yang tepat.